

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang relatif kaya akan sumber daya yang salah satunya dapat digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia juga terdapat sumberdaya seperti pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan yang dapat diolah menjadi pendapatan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup masyarakat. Di antara keempat sumber daya tersebut, perkebunan merupakan sumber daya potensial yang mungkin memerlukan pengelolaan yang tepat. Indonesia memiliki beberapa bahan perkebunan unggulan, seperti kelapa sawit, teh, kopi, karet, tembakau dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negara dengan keunggulan komoditas yang terus berkembang, banyak industri dalam dan luar negeri yang berlomba-lomba memperebutkan investasi di bidang ini, seperti produk tembakau yang diolah menjadi rokok.

Perusahaan rokok adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi. Perusahaan rokok yang terdaftar di bursa merupakan perusahaan berskala besar, artinya struktur modalnya memiliki pembiayaan yang relatif kompleks sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Dapat

mempengaruhi sumber pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

Setiap perusahaan akan melakukan aktivitas yang berbeda untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Dalam memulai usaha, suatu perusahaan membutuhkan dana untuk mendanai kegiatan usahanya dan investasi jangka panjang. Sumber daya yang digunakan untuk mendanai kegiatan bisnis disebut modal kerja. Bagi perusahaan yang digunakan untuk mendanai seluruh kegiatan operasionalnya, modal kerja merupakan hal yang penting, dan modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan diharapkan dapat dikembalikan dalam bentuk hasil penjualan dalam waktu yang singkat. Hasil penjualan produk yang dikeluarkan untuk mendanai seluruh kegiatan operasional selanjutnya, dan modal kerja tersebut akan digilir setiap periode terjadinya perusahaan disebut modal kerja. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Modal kerja adalah investasi yang menanamkan modalnya pada aset likuid, seperti surat berharga tunai, bank, persediaan, piutang, dan lain-lain (Kasmir, 2010: 300).

Modal kerja berasal dari jumlah aset lancar. Sebaliknya jika perusahaan mengurangi aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar dikurangi hutang bersih disebut modal kerja bersih (Kamaludin dan Rini, 2012: 112). Ketersediaan modal kerja tergantung pada jenis dan tingkat likuiditas aset lancar (seperti kas, surat berharga yang dapat dialihkan, piutang, dan persediaan). Dalam hal ini, pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting untuk menjamin kelangsungan dan menghindari masalah keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan tidak hanya

perlu dapat mengatur sumber pembiayaan yang dapat digunakan perusahaan, tetapi juga harus dapat melakukan pengawasan, pengaturan dan pengendalian penggunaan dana. Disini manajemen perusahaan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan pembiayaan yang tepat agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan efisien.

Melalui penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif, perusahaan akan mampu menciptakan keuntungan sesuai dengan yang direncanakan. Keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari semua kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut Suad Husnan profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan melalui penggunaan sumber daya perusahaan (seperti aset, modal, atau penjualan).

Pentingnya profitabilitas ini dapat dilihat dengan mempertimbangkan konsekuensi kegagalan perusahaan memperoleh laba terbaik untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sartono profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan modal. Sedangkan menurut rasio Mamdu Hanafi (2012: 81), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2010: 115). Berdasarkan teori ahli, penelitian ini akan menggunakan return on asset (ROA) untuk mengukur Perhitungan dengan menggunakan ROA dapat mengetahui sejauh mana

kinerja perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Suad Husnan (2015: 25) ROA adalah kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menciptakan laba setelah pajak. Semakin tinggi persentase ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atau penjualan bersih.

Perputaran kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keefektifan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aset (Sudana, 2015: 25). Menurut Subramanyam perputaran kas mengacu pada pendapatan ketika uang tunai awalnya diinvestasikan dalam modal kerja, dan pendapatan ini akan menjadi uang tunai, yang merupakan elemen tertinggi dari modal kerja.

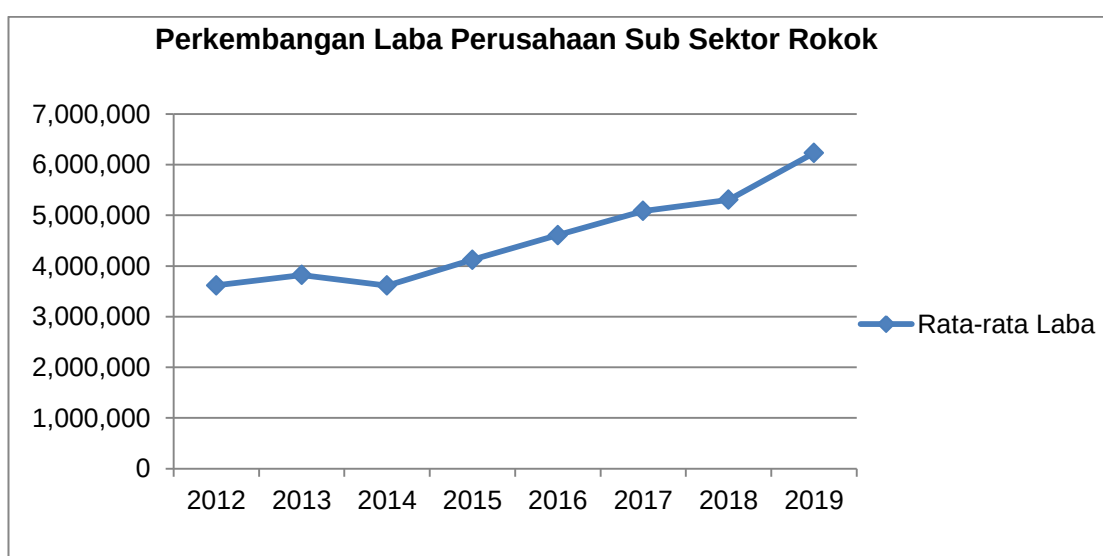
Perputaran piutang adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran piutang yang dihasilkan oleh penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin efektif pengelolaan piutang perusahaan (Sudana, 2015: 25). Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menagih dan menanggapi piutang dalam jangka waktu tertentu. Atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini diputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasionya maka semakin sedikit modal kerja yang ditanamkan pada piutang (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya), yang tentunya akan semakin baik dan lebih baik bagi perusahaan (Kasmir, 2010: 113-114). Sedangkan jika menurut Soemarso, tingkat perputaran piutang digunakan membuktikan jumlah piutang yang dimiliki suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Perputaran persediaan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran persediaan berdasarkan hasil penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Sudana, 2015: 24). Sedangkan menurut Soetama, tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menentukan tingkat penjualan perusahaan yang tinggi, sehingga tingkat perputaran persediaan yang tinggi ini akan berdampak pada risiko kerugian dan dapat meminimalkan biaya persediaan. Alat ukur tingkat perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui berapa tingkat kelancaran persediaan yang dimiliki suatu perusahaan.

Berikut ini merupakan grafik perkembangan rata-rata perusahaan sub sektor rokok pada tahun 2012-2019.

Grafik 1.1

Perkembangan Laba Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui perkembangan rata-rata laba perusahaan rokok tahun 2012-2019 terjadi pada tahun 2013 mengalami kenaikan, akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan namun tidak signifikan. Dan pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan terus menerus. Yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.615.929. setelah itu mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar Rp. 3.823.182, menurun tahun pada 2014 sebesar Rp. 3.615.627. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan rata-rata laba sebesar Rp. 4.122.104, tahun 2016 sebesar Rp. 4.608.001, tahun 2017 sebesar Rp. 5.087.929, tahun 2018 sebesar Rp. 5.308.613, dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.231.528. Penurunan pada rata-rata laba ini karena adanya fenomena fluktuasi pada laba ini terjadi karena adanya kampanye anti rokok dan adanya tekanan pada rata-rata kenaikan bea cukai sebesar 10,2%.

Berdasarkan uraian di atas, rata-rata keuntungan perusahaan rokok mengalami penurunan, obyek penelitian berbeda, dan hasil penelitian masih kontradiktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji adanya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan Universitas Trunojoyo Madura. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengaplikasikan variable-variabel pada penelitian ini untuk membantumeningkatkan profitabilitas perusahaan dan sebagai pertimbangan pimpinan untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan modal kerja.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai tingkat pertumbuhan laba dan pertimbangan dalam memberikan pendanaan kepada perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar pengetahuan, bahan referensi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya.